https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

# MENCIPTAKAN NILAI DAN MEMASARKAN LITERASI MASYARAKAT SECARA DIGITAL DESA SUGAU

**Miftah El Fikri[1], Richo Adjie Santana[2], Chairani Dwi Putri[3], Dewi Nurmasari Pane[4], Rahmadani[5]**

[1]Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

[2,3]Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

[4]Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

[5]Fakultas Sains Komputasi dan Kecerdasan Digital, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: miftahelfikri@unimed.ac.id

***ABSTRAK***

*Desa Sugau merupakan salah satu desa di Kabupaten Deli Serdang yang berada pada jalur strategis menuju kawasan wisata Berastagi. Meskipun memiliki potensi besar di bidang pertanian, sosial-budaya, dan lingkungan, desa ini masih menghadapi tantangan dalam penerapan teknologi dan digitalisasi serta lingkungan dan literasi. Kondisi tersebut menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Negeri Medan dengan tema "Desa Cerdas", yang bertujuan mendukung pembangunan desa melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang pendidikan, literasi, kesehatan, sosial-budaya, dan pembangunan berkelanjutan berbasis digital. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi digital masyarakat dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi untuk pemasaran produk lokal maupun pengembangan potensi wisata desa. Metode yang digunakan dalam program ini adalah kolaboratif-partisipatif, di mana dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Medan bekerja bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Pendekatan ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari observasi kebutuhan, perumusan program kerja, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil. Program utama yang dilaksanakan meliputi bimbingan belajar, praktik mengajar di sekolah dasar, pelatihan literasi digital dan pemasaran online, kegiatan sosial dan keagamaan, senam sehat, gotong royong, serta pembuatan papan batas dusun dan papan informasi pengelolaan sampah terurai. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada beberapa aspek sosial dan ekonomi desa. Secara sosial, kegiatan ini berhasil menumbuhkan minat literasi masyarakat, memperkuat semangat kebersamaan melalui gotong royong, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat dan menjaga lingkungan. Secara ekonomi, muncul kesadaran baru di kalangan masyarakat bahwa teknologi digital dapat digunakan sebagai alat untuk pemberdayaan dan promosi produk lokal.*

***Kata kunci:*** *Desa Sugau, Desa Cerdas, Literasi Digital, Pemasaran Digital, Pemberdayaan Masyarakat, Ekowisata*

## LATAR BELAKANG

Di kaki perbukitan yang sejuk di wilayah Deli Serdang, terhampar sebuah desa bernama Desa Sugau, sebuah desa yang tampak tenang, namun menyimpan potensi besar di balik kesederhanaannya. Bagi para pelancong yang menuju ke Berastagi, jalan yang melintasi desa ini sering kali hanya dianggap sebagai jalur perantara: tempat kendaraan melaju cepat, meninggalkan jejak debu dan waktu.



Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Namun bagi warga Sugau sendiri, jalan itu bukan sekadar aspal dan batu; ia adalah penghubung antara dunia lama yang penuh tradisi dengan masa depan yang sedang bertransformasi, masa depan yang kini ditandai oleh digitalisasi dan pemasaran berbasis teknologi. Di tengah gegap gempita era digital, Desa Sugau berdiri di antara dua zaman: yang satu masih erat memeluk kebiasaan lama, dan yang satu lagi membuka peluang tak terbatas lewat dunia maya.

Desa Sugau memiliki daya tarik khas pedesaan Sumatera Utara: udara yang sejuk, pemandangan hijau membentang, hasil bumi yang melimpah, serta masyarakat yang ramah dan pekerja keras. Sayangnya, pesona itu belum sepenuhnya dikenal luas, karena desa ini belum terbiasa dengan penggunaan teknologi digital dalam kegiatan sehari-hari, apalagi dalam memasarkan potensi desanya. Sebagian besar warga masih berpegang pada cara-cara tradisional: berjualan di pasar, promosi dari mulut ke mulut, atau menunggu pembeli yang lewat di jalan lintas menuju Berastagi. Padahal, setiap rumah, setiap kebun, bahkan setiap sudut desa memiliki cerita yang menarik untuk dibagikan ke dunia, hanya saja belum ada jembatan digital yang menghubungkan mereka dengan pasar yang lebih luas.

Keterbatasan infrastruktur menjadi salah satu tantangan utama. Akses internet di Desa Sugau masih tidak stabil; sinyal yang naik-turun membuat banyak anak muda kesulitan mengakses informasi, apalagi berwirausaha secara online. Namun, tantangan ini justru menumbuhkan semangat baru. Sejumlah pemuda desa mulai menyadari bahwa jika mereka ingin membawa Sugau ke peta dunia digital, maka mereka sendiri harus menjadi pionirnya. Pemasaran digital sebuah konsep yang awalnya terdengar rumit, tetapi kini mulai mereka pahami sebagai cara untuk mengenalkan potensi desa melalui media sosial, *marketplace*, dan platform online lainnya.

Dari sinilah cerita perubahan dimulai. Di sebuah warung kopi sederhana di tepi jalan utama desa, beberapa anak muda mulai berkumpul setiap sore, bukan hanya untuk berbincang tentang pekerjaan atau panen, tetapi untuk belajar hal-hal baru: bagaimana membuat akun Instagram yang menarik, bagaimana memotret hasil pertanian dengan sudut yang bagus, atau bagaimana menulis caption promosi yang bisa menarik perhatian pembeli di kota. Warung kopi itu pelan-pelan menjadi pusat belajar digital desa, tempat di mana ide-ide kecil lahir dari obrolan sederhana. Mereka menyadari bahwa promosi tidak harus mahal, yang penting adalah cerita dan konsistensi. Dari sinilah mereka mulai menulis kisah tentang Sugau: tentang sawah yang hijau, tentang kopi hasil kebun sendiri, tentang kerajinan bambu, dan tentang kehidupan desa yang hangat dan jujur.

Pendidikan tinggi tidak hanya berperan dalam mencetak lulusan yang unggul secara akademik tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk turut serta dalam memajukan kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari peran tersebut adalah melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Syardiansah, 2019). Pengabdian Kepada Masyarakat menjadi wahana penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberi pengalaman belajar kontekstual bagi mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis kondisi sosial secara komprehensif serta merancang solusi sesuai bidang keilmuannya (Aliyyah dkk., 2021). Pembangunan daerah dipandang sebagai bagian integral dari pembangunan nasional (Milanie, El Fikri, & Syahfitri, 2021).



Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Sejalan dengan itu, pengabdian Universitas Negeri Medan ini mengusung tema "Bersinergi Membangun Desa Mandiri, Sejahtera, dan Berkelanjutan" sebagai dasar penyusunan program Pengabdian Kepada Masyarakat. Di Desa Sugau, subtema "Desa Cerdas" dipilih dengan fokus pada peningkatan literasi masyarakat secara konvensional dan digital, menekankan bahwa kemajuan desa tidak hanya bergantung pada infrastruktur fisik tetapi juga pada penguasaan pengetahuan dan teknologi. Memasarkannya dan membukanya ke ruang publik membuat Desa Sugau dapat menunjukkan eksistensinya di antara desa lain di Kabupaten Deli Serdang.

Menurut Munawar dkk. (2023), hambatan utama dalam mewujudkan Desa Cerdas bukanlah akses teknologi, melainkan rendahnya literasi masyarakat. Karena itu, literasi menjadi pilar penting pembangunan desa berkelanjutan. Secara etimologis, literasi berasal dari bahasa latin literatus yang berarti "orang yang belajar," dan kini berkembang mencakup literasi digital, numerasi, sains, media, hingga literasi visual (Iman, 2022). Dalam konteks pedesaan, literasi numerasi sangat relevan untuk mendukung aktivitas ekonomi sehari-hari, seperti pengelolaan hasil panen maupun pemanfaatan layanan keuangan digital (Harahap dkk., 2022). Dengan demikian, pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat bertema Desa Cerdas tidak hanya menjadi sarana aktualisasi dosen dan mahasiswa, tetapi juga kontribusi strategis dalam menumbuhkan budaya literasi, memperkuat sinergi antar pihak, serta mendukung terwujudnya desa mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan.

## METODE

Pendekatan kolaboratif partisipatif merupakan metode yang menekankan keterlibatan aktif dan kerjasama semua pihak, baik mahasiswa, dosen, perangkat desa, tokoh masyarakat, maupun warga desa, dalam setiap tahapan kegiatan. Dalam pendekatan ini, masyarakat tidak diposisikan sebagai objek, melainkan sebagai subjek sekaligus mitra sejajar yang berperan sejak tahap identifikasi masalah, perumusan program, pelaksanaan, hingga evaluasi. Prinsip utamanya adalah membangun program berbasis kebutuhan nyata yang diperoleh melalui musyawarah, observasi, dan dialog bersama sehingga kegiatan yang dijalankan benar-benar relevan dengan kondisi lapangan. Selain menghasilkan solusi jangka pendek, pendekatan kolaboratif partisipatif juga bertujuan memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri, adaptif, dan berkelanjutan dalam mengelola potensi serta menghadapi tantangan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan di Desa Sugau pada tahun 2025 tim mengusung tema "Desa Cerdas" sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Program ini dirancang melalui pendekatan kolaboratif-partisipatif sehingga sejak awal mahasiswa tidak bekerja sendiri, melainkan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, hingga warga secara langsung. Keterlibatan semua unsur ini memungkinkan setiap tahapan, mulai dari observasi, perumusan, pelaksanaan hingga evaluasi, benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.



Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 1 Kunjungan Ke Kediaman Perangkat Desa Dalam Memetakan Permasalahan

*Sumber: Penulis, 2025*

Dari hasil pemetaan awal, terdapat sejumlah isu prioritas yang perlu mendapat perhatian, yakni rendahnya literasi anak dan remaja, terbatasnya variasi metode pembelajaran di sekolah, kurangnya kesadaran menjaga lingkungan, serta kebutuhan akan identitas wilayah yang lebih jelas. Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa merancang sepuluh program utama: analisis awal, senam bersama, gotong royong, bimbingan belajar, praktik mengajar di SD, kegiatan keagamaan (PA dan mengaji), partisipasi dalam perayaan HUT RI ke-80, pembuatan papan batas dusun, pembuatan papan informasi sampah terurai, serta evaluasi akhir.




Gambar 2 Mengajarkan Literasi Digital Di Sekolah dan Membangun Papan Batas Dusun

*Sumber: Penulis, 2025*

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa setiap program membawa dampak yang cukup signifikan. Bimbingan belajar dan praktik mengajar di sekolah dasar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, melatih keberanian mereka dalam bertanya dan berpendapat, serta memberi pengalaman baru bagi guru dalam menggunakan metode pembelajaran kreatif. Hal ini sejalan dengan tujuan subtema “Desa Cerdas” yang menekankan pentingnya literasi sebagai fondasi utama kemajuan desa. Di sisi lain, kegiatan senam, gotong royong, dan perayaan HUT RI memberikan ruang kebersamaan bagi seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan ini berhasil memperkuat ikatan sosial, menumbuhkan rasa solidaritas, serta meningkatkan kesadaran hidup sehat. Sementara itu, program keagamaan menjadi sarana untuk memperdalam nilai spiritual sekaligus memperkuat toleransi antarumat beragama di Desa Sugau.



Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA
E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat




Gambar 3 Evaluasi Kegiatan Pengabdian Antara Dosen dan Mahasiswa dan Masyarakat
*Sumber: Penulis, 2025*

Melalui pemasaran digital, warga Sugau mulai memahami bahwa internet bukan hanya alat hiburan, tetapi juga alat pemberdayaan ekonomi. Mereka belajar bahwa promosi bukan lagi sekadar berdiri di pinggir jalan sambil menawarkan barang, tetapi bisa dilakukan lewat satu unggahan di media sosial yang menjangkau ribuan orang. Konsep sederhana ini mengubah pola pikir banyak warga. Kepala desa bahkan mulai berinisiatif mengadakan pelatihan *digital marketing* dengan menggandeng universitas dan komunitas teknologi di Medan. Dari kegiatan itu, muncul ide untuk membuat "Kampung Digital Sugau", sebuah gerakan kecil yang mendorong warga agar lebih akrab dengan dunia digital — mulai dari administrasi desa, pelayanan publik, hingga promosi pariwisata.

Potensi wisata di Sugau pun mulai dilirik. Letaknya yang strategis sebagai daerah lintas menuju Berastagi membuat desa ini berpeluang besar menjadi *rest point* atau titik persinggahan wisatawan. Anak muda Sugau kemudian membuat konten video pendek di TikTok dan Instagram, menampilkan keindahan alam, kehidupan masyarakat, serta kuliner khas desa. Hasilnya mengejutkan: dalam waktu beberapa bulan, beberapa video mereka ditonton ribuan kali, dan banyak orang mulai menandai Sugau sebagai tempat yang ingin dikunjungi. Dari sinilah muncul ide membuka warung kopi dengan konsep alam, memanfaatkan potensi wisata kuliner lokal yang didukung promosi digital.

Namun perjalanan menuju desa digital tidak semudah mengganti spanduk dengan postingan online. Tantangan muncul dari keterbatasan literasi digital masyarakat dan rasa ragu terhadap teknologi baru. Pemasaran digital di Sugau bukan hanya soal menjual produk, tetapi juga tentang membangun citra dan identitas desa. Ia menjadi alat untuk mengisahkan kehidupan masyarakatnya yang jujur, sederhana, namun penuh semangat. Dari unggahan-unggahan warga, orang luar mulai mengenal Sugau bukan lagi sebagai "desa yang dilewati menuju Berastagi," melainkan sebagai "desa yang layak disinggahi." Cerita-cerita kecil tentang kerja keras petani, tentang aroma kopi pagi hari, tentang kebersamaan di balai desa, semuanya kini hidup di dunia maya, menjadi bagian dari wajah baru Sugau yang lebih terbuka dan percaya diri. Berdasarkan pemetaan selama kegiatan pengabdian masyarakat ditemukan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan digital suatu desa, diantaranya:


Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tabel 1 faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan digital suatu desa

| No | Aspek Utama | Penjelasan Singkat | Indikator |
|---|---|---|---|
| 1 | Infrastruktur Teknologi | Infrastruktur adalah dasar utama digitalisasi desa; tanpa akses internet dan perangkat, transformasi digital sulit dilakukan (Fikri et al., 2025). | • Akses internet dan jaringan<br>• Ketersediaan perangkat digital<br>• Ketersediaan listrik dan energi<br>• Fasilitas publik digital |
| 2 | Sumber Daya Manusia (SDM) | SDM yang melek teknologi akan lebih cepat mengadopsi dan mengelola inovasi digital di bidang pelayanan publik dan ekonomi desa (Fikri, Nasir, Amelia, et al., 2024). | • Literasi digital masyarakat<br>• Kapasitas aparatur desa<br>• Peran generasi muda<br>• Pelatihan dan pendampingan |
| 3 | Kebijakan dan Dukungan Pemerintah | Dukungan kebijakan dan regulasi mempercepat pembangunan desa digital serta memastikan keberlanjutan dan keamanan sistem (Fikri, Nasir, Poluan, et al., 2024). | • Kebijakan dan regulasi desa digital<br>• Dukungan anggaran dan program pemerintah<br>• Tata kelola dan keamanan digital<br>• Kemitraan publik swasta |
| 4 | Kondisi Sosial dan Ekonomi | Kondisi sosial-ekonomi menentukan daya beli, jenis inovasi yang sesuai, dan pemerataan akses teknologi di seluruh lapisan masyarakat | • Tingkat pendapatan masyarakat- Jenis mata pencaharian<br>• Ketersediaan UMKM digital<br>• Kesenjangan digital antarwarga |
| 5 | Budaya, Partisipasi, dan Kearifan Lokal | Digitalisasi yang berpihak pada budaya dan melibatkan masyarakat akan lebih mudah diterima dan berkelanjutan | • Keterbukaan terhadap inovasi<br>• Kesesuaian teknologi dengan budaya lokal<br>• Partisipasi masyarakat<br>• Pemanfaatan kearifan lokal |

*Sumber: Penulis, 2025*


Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Dampak positif juga terlihat dalam bidang lingkungan dan pembangunan fisik. Pembuatan papan batas dusun berfungsi sebagai identitas administratif sekaligus simbol penguatan wilayah desa. Sedangkan papan informasi sampah terurai menjadi sarana edukasi yang mendorong masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan, terutama dalam memilah dan mengelola sampah. Program ini dinilai relevan dengan tantangan desa yang masih menghadapi persoalan pengelolaan limbah rumah tangga. Secara umum, capaian Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dirangkum dalam beberapa aspek yakni meningkatnya literasi masyarakat, tumbuhnya kembali semangat gotong royong, bertambahnya kesadaran akan pengabdiankesehatan dan lingkungan, serta menguatnya identitas desa melalui pembangunan fisik. Evaluasi akhir kemudian menghasilkan rekomendasi pengembangan program, yaitu penguatan literasi digital keuangan untuk mendukung UMKM desa serta pemanfaatan potensi sungai dan kebun buah masyarakat sebagai ekowisata. Kedua rekomendasi ini dipandang penting karena selaras dengan kebutuhan masyarakat yang mulai terhubung dengan perkembangan digital dan memiliki potensi wisata alam yang dapat diberdayakan.



Gambar 4 Kegiatan Memilah Sampah Bersama Mahasiswa dan Masyarakat

*Sumber: Penulis, 2015*

**SIMPULAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan di Desa Sugau dengan tema "Desa Cerdas" terbukti mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan melalui bidang pendidikan, literasi, kesehatan, sosial-budaya, dan lingkungan. Pendekatan kolaboratif partisipatif yang diterapkan menjadikan masyarakat bukan sekadar objek, melainkan mitra sejajar yang terlibat aktif sejak tahap identifikasi masalah, perumusan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Hal ini memungkinkan setiap kegiatan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.



Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Program yang dijalankan, seperti bimbingan belajar, praktik mengajar di sekolah dasar, kegiatan keagamaan, gotong royong, senam bersama, partisipasi perayaan HUT RI, serta pembuatan papan batas dusun dan papan informasi sampah terurai, menghasilkan berbagai capaian positif. Dampak yang terlihat antara lain meningkatnya minat literasi dan motivasi belajar siswa, tumbuhnya semangat kebersamaan melalui gotong royong, kesadaran hidup sehat, kepedulian lingkungan, serta penguatan identitas administratif desa. Selain manfaat jangka pendek, Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga melahirkan rekomendasi strategis berupa penguatan literasi digital keuangan untuk mendukung UMKM serta pengembangan potensi wisata sungai berbasis ekowisata. Sejumlah pelaku UMKM mulai memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pemasaran, sementara generasi muda desa mulai aktif memproduksi konten kreatif di media sosial untuk memperkenalkan keindahan alam dan potensi wisata Sugau. Selain dampak jangka pendek, program ini juga melahirkan rekomendasi strategis, yakni perlunya penguatan literasi digital keuangan bagi pelaku UMKM serta pengembangan potensi wisata sungai berbasis ekowisata digital yang dapat mendukung ekonomi kreatif desa secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan di Desa Sugau membuktikan bahwa penguatan literasi, kolaborasi sosial, dan integrasi teknologi melalui pemasaran digital desa merupakan langkah nyata dalam mewujudkan visi “Desa Cerdas”. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal, tetapi juga menjadi fondasi menuju transformasi digital yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan di tingkat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(2), 663–676.

Anonim. (2025, 17 Agustus). Profil Desa Sugau. https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/66698/desa-sugau

Fikri, M. E., Nasir, M., Amelia, N., & Poluan, E. (2024). Digitalization of village tourism marketing in sustainability. In 3rd International Conference on Economics and Business (ICOFEB 2024) (Vol. 3).

Fikri, M. E., Nasir, M., Poluan, N. A., Ahmad, R., & Nurmasari, D. (2024). Village marketing digitalization model: Based on behavior and community readiness.

Fikri, M. E., Prayogo, R. R., Nasir, M., & Sihombing, R. P. (2025). Effectiveness of content marketing in sustainable tourism destinations in digital marketing, 11(7).

Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(2), 2089–2098.

Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. Proceeding Umsurabaya, 1(1).



Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Milanie, F., Fikri, M. E., & Syahfitri, E. S. (2021). Tinjauan APBD dalam pembangunan kabupaten/kota di Sumatera Utara. In Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora) (pp. 273–277).

Munawar, Z., Putri, N. I., Komalasari, R., & Dwijayanti, A. (2023). Program desa cerdas untuk mendukung keberlangsungan rencana strategis desa. Darma Abdi Karya, 2(1), 11–20.

Sudaryanto, R. (2017). Integrasi Threats Opportunities Weaknesses Strength (TOWS), Analytic Hierarchy Process (AHP) dan Simple Additive Weighting (SAW) dalam perumusan strategi (Studi kasus PT. XYZ) [Master's thesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember].

Syardiansah, S. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra tahun 2017. JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam), 7(1), 57–68.

Wiswasta, I. G. N. A., Agung, I. G. A. A., & Tamba, I. M. (2018). Analisis SWOT.



Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.